

PENGARUH INTEGRASI PEMBELAJARAN LITERASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF SISWA SEKOLAH

Muhammad Hasan¹, Gusti Yarmi², Sarkadi³
Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta

Email-muhamadhasan91@gmail.com

Abstrak: ditulis dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan jumlah kata antara 100-150 kata yang merupakan intiisari artikel ilmiah. Artikel ini bertujuan untuk mencari pengaruh integrasi pembelajaran literasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap ketrampilan menulis paragraf deskripsi siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Seolah Dasar Negeri Harapan jaya VIII Bekasi Utara. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen dengan treatment by level 2 x 2. Analisis data menggunakan analisis varian 2 jalur (ANOVA). Adapun hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah (1) adanya perbedaan ketrampilan menulis paragraf deskripsi siswa yang belajar menggunakan integrasi pembelajaran literasi visual dan literasi membaca. (2) Adanya interaksi antara integrasi pembelajaran literasi visual dan literasi membaca terhadap ketrampilan menulis paragraf deskripsi siswa sekolah dasar. (3) Ketrampilan menulis paragraf deskripsi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang menggunakan integrasi pembelajaran literasi visual lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang menggunakan integrasi pembelajaran literasi membaca(4) Ketrampilan menulis paragraf deskripsi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang menggunakan integrasi pembelajaran literasi visual lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang menggunakan integrasi pembelajaran literasi membaca

Kata Kunci: Integrasi pembelajaran, Literasi Visual, Literasi Membaca, Kemampuan Berpikir Kritis, ketrampilan menulis paragraf deskripsi

Abstract: This article aims to find an understanding of literacy and the ability to think critically about the paragraph writing skills of elementary school students. This research will be conducted in the fourth class of Sekolah Dasar Negeri Harapan Jaya VIII Bekasi Utara. The study design used an experimental method with treatment based on level 2 x 2. Analysis of the data using analysis of variance 2 paths (ANOVA). The results to be obtained from this study are (1) Skills in writing descriptive paragraphs of elementary school students learn to use the integration of visual literacy and reading literacy learning. (2) There is an interaction between visual literacy learning and literacy reading on the Skills in writing descriptive paragraphs of elementary school students. (3) Skills in writing descriptive paragraphs of elementary school students who have critical thinking skills who use the integration of visual literacy learning are higher than students who have high thinking abilities who use the integration of reading literacy learning. (4) Skills in writing descriptive paragraphs of elementary school students who have low critical thinking

Keywords: Integration of learning, Visual Literacy, Reading Literacy, Critical Thinking, skills in writing descriptive paragraphs

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, dimana bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan hal ini sesuai dengan bunyi UUD 1945 pasal 36 yaitu bahwa Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia dan pasal 36 menjelaskan bahwa bahasa Negara Indonesia memiliki bahasa kebangsaan atau bahasa nasional yang digunakan dinegara Indonesia, yaitu bahasa Indonesia. Menyadari pentingnya peran tersebut bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan merupakan bahasa resmi Negara. Oleh karena itu mutu pelajaran bahasa Indonesia sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi juga sarana berpikir ilmiah maka harus terus dikembangkan baik disekolah formal maupun sekolah nonformal. Keterampilan berbahasa bukanlah bersifat alamiah, tetapi harus dipelajari, maka keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai melalui praktik dan latihan secara berkesinambungan, dilakukan sejak dini yakni mulai dari sekolah dasar kelas awal. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, Zulela (2013:3)

Hasil tes dan survey PISA, yang pada tahun 2015 melibatkan 540.000 siswa di 70 negara. hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah.³ Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Baik tahun 2012 maupun tahun 2015, hasil nilai sains yang di peroleh Indonesia masih dibawah rata-rata 500 dari nilai yang ditetapkan PISA Indonesia hanya mencapai *Low Internasional Benchmark*.

Pengujian terhadap kemampuan sains dilakukan pada studi TIMSS (*Trends in Internasional Mathematics and science*) untuk kelas empat dan delapan dalam bidang matematika dan sains yang diselenggarakan setiap empat tahun. Hasil studi TIMSS dalam bidang sains pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 45 dengan yang diikuti oleh 48 negara, menunjukkan rata-rata skor prestasi sains sebesar 397. Orangtua siswa Indonesia melaporkan bahwa hanya 20% siswa yang sama sekali tidak memiliki kemampuan membaca dan berhitung ketika masuk SD (modal di awal persekolahan baik). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa Indonesia sudah cukup baik. Namun ketika kelas 4 diuji dengan TIMSS, 50% siswa masih di level *below Low* dan 30 % di level *Low*. Berdasarkan data ini, terlihat jelas bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih jauh dari harapan. Pembelajaran membaca dan menulis hanya sebatas menyelesaikan materi dan belum mampu menghubungkannya dengan berbagai hal yang lebih kompleks atau abstrak.

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2018 dengan salah seorang guru Sekolah Dasar Negeri Harapan Jaya VII, memaparkan beberapa hal terkait pelaksanaan Bimbingan Teknik Kurikulum 2013 dan on the training yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2018/2019 diantaranya adalah 1). Pembelajaran tematik terpadu belum merupakan satu kesatuan yang integral dalam proses belajar mengajar di Kelas. Namanya saja tematik terpadu tapi dalam pelaksanaanya belum terpadu. Beliauupun beralasan belum memperdalam secara serius dan perlu mendapatkan pelatihan dan workshop secara khusus agar benar benar bisa difahami dan dipraktekkan dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah, 2). Guru dituntut untuk mengubah paradigma mengajarnya dalam kelas dari

teacher center (pembelajaran berbasis guru) menuju pembelajaran yang berbasis kepada kegiatan siswa (student center). Namanya saja berpusat kepada siswa namun dalam pelaksanaannya tetap saja guru yang mendominasi, guru terlalu banyak memberikan arahan, hal ini terlihat dalam peer teaching saat bimtek. Kemampuan siswa pada dasarnya dapat ditingkatkan, jika dalam proses pembelajarannya diberikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang baik adalah ketika seorang guru dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa turut aktif dan antusias dalam pembelajaran tersebut. Termasuk dalam hal membaca dan menulis semua harus menyenangkan, Boyaci (2018).

Hal tersebut dapat dicapai jika guru tidak terlalu mendominasi kelas serta mampu membuat pelajaran tersebut menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan dan mampu membuat siswa merasa berkesan serta sangat antusias dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa integrasi pembelajaran literasi dan kemampuan berpikir kritis sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (1) Ervinawati dengan judul *penerapan model pembelajaran literasi dalam menulis karangan siswa*, menunjukkan bahwa keterampilan menulis meningkat dengan menggunakan model pembelajaran literasi, Ervinawati (2017:56-57)

Selanjutnya (2) Sri Sunarni (2018) dengan judul *melalui pembelajaran literasi visual terhadap kemampuan menulis siswa*, mengemukakan bahwa literasi visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan menulis siswa. Sementara itu (3) Nurmina (2018) melakukan penelitian dengan judul *hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa*, menjelaskan bahwa adanya hubungan yang kuat antara keterampilan membaca dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian lainnya sangat penting diperhatikan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitzgerald dan Shanahan menyimpulkan bahwa, James *etal.*, (2017:311-322). Perspektif konstruktivis tentang pembelajaran literasi menyimpulkan bahwa membaca dan menulis saling berhubungan karena keduanya melibatkan konstruksi aktif dari bagaimana memperoleh pengetahuan dan memanfaatkan proses berpikir yang merupakan representasi dari pengetahuan. Selain pendapat di atas Kintsch juga menuliskan bahwa. Dengan demikian penting bagi guru menggunakan dan mendalami model integrasi pembelajaran literasi visual dan integrasi pembelajaran literasi membaca dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan pembelajaran diluar kelas.

Berbagai macam persoalan di atas maka, hal inilah yang mendasari peneliti melakukan study eksperiment tentang pengaruh integrasi pembelajaran literasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIK

Kemampuan berpikir kritis

Menurut Ennis (1985) dalam Amalia (2014:1012) indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan terfokus pada kelompok: memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengidentifikasi asumsi-asumsi, menganalisis argumen, mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi, mempertimbangkan sumber apakah dapat dipercaya atau tidak, membuat dan menentukan hasil pertimbangan, mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, menentukan suatu tindakan, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Integrasi pembelajaran

Integrasi pembelajaran adalah sebuah model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis dan secara bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang memberikan kombinasi fakta, konsep dan generalisasi didalam satu matrik atau model lain seperti peta atau hirarki mendetail. Pembelajaran integrasi juga membimbing upaya siswa mencari pola hubungan sebab akibat yang menuntut guru memiliki kecakapan dalam mengajukan pertanyaan yang membimbing siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa dan mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan topik-topik yang mereka pelajari. Integrasi pembelajaran ini merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu adaptasi dari teorinya Fogarty (1991) dalam Farro, etal. (2017)

Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar

Kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut tidak semua bisa diterapkan di sekolah dasar di Indonesia. Menurut hasil pengkajian Tim Pengembang PGSD (1997), terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar di Indonesia yaitu model jaring laba-laba (webbing), model keterhubungan (connected) dan model keterpaduan (integrated).

Integrasi Pembelajaran Literasi Visual

Pembelajaran literasi visual yang mengandalkan sumber visual dan cara berpikir visual sehingga hasil belajar lebih kuat dan bermakna *meaningful learning* menurut teori belajar David P. Ausubel jika informasi yang dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognisi siswa sehingga siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognisi yang dimilikinya. Struktur kognisi adalah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi. Literasi visual adalah kemampuan untuk membuat pesan-pesan visual dan untuk "membaca" pesan-pesan yang ada dalam komunikasi visual; untuk memahami, memahami, menafsirkan, dan, pada akhirnya, untuk mengevaluasi lingkungan visual seseorang (Eisner 1978, 2002 sebagaimana dikutip oleh Margaret H. Johnson, 2008).

Eric Jensen (2008) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran adalah lingkungan visual dimana mata kita mampu menangkap 36.000 pesan-pesan visual dalam satu jam. Antara 80 sampai 90 persen dari semua informasi yang diserap oleh otak dalam bentuk visual. Bahkan retina kita menyumbang sekitar 40 persen dari seluruh serat saraf yang terkoneksi dengan otak. Elemen esensial yang memungkinkan kedua mata kita benar-benar membentuk makna dari lingkungan visual adalah kontras, kemiringan, lekukan, ujung garis, warna dan ukuran. Prioritas perhatian otak kita adalah pada panjang gelombang warna, cahaya, kegelapan, gerakan, bentuk dan kedalaman. Cukup sederhana untuk menarik perhatian otak dengan perubahan gerakan, kekontrasan dan warna.

Fiske dan Taylor (1984) dalam Eric Jensen (2008) mengemukakan bahwa cara yang paling baik untuk memasukan informasi kedalam otak adalah gambar hidup yang konkret. Sejumlah ilmuwan neurologi menyimpulkan bahwa 1). Otak memiliki bias perhatian untuk hal-hal yang kontras dan baru, 2) 90 persen dari masukan sensori otak adalah dari sumber-sumber visual, dan 3). Otak memiliki respons yang segera terhadap simbol, ikon, dan gambar-gambar sederhana.

KAJIAN TEORITIK

Perbedaan Keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa yang diajar dengan integrasi pembelajaran Literasi visual dan siswa yang diajar dengan menggunakan integrasi pembelajaran literasi membaca.

Literasi visual adalah kemampuan untuk membuat pesan-pesan visual dan untuk membaca pesan-pesan yang ada dalam komunikasi visual; untuk memahami, menafsirkan, dan, pada akhirnya, untuk mengevaluasi lingkungan visual seseorang. Definisi lain adalah seperangkat kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk secara efektif menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan gambar dan media visual. Literasi visual dapat dipandang sebagai seperangkat keterampilan yang dapat membantu orang berpikir kritis tentang informasi visual.

Integrasi Pembelajaran visual adalah model pembelajaran yang memadukan, menyelaraskan, mensintesis, mengatur, menggabungkan, menyatukan, mengoordinasikan, dan mengatur sejumlah konsep, materi, ide visual menjadi satu kesatuan pengetahuan visual untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Materi Visual bisa menjadi media dan sumber belajar yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. 80 sampai 90 persen dari semua informasi yang diserap oleh otak dalam bentuk visual.

Sedangkan literasi membaca adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Integrasi pembelajaran literasi membaca adalah model pembelajaran yang memadukan, menyelaraskan, pemahaman membaca dari ragam bacaan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dalam membangun pengetahuan baru dari ragam informasi untuk kemudian dianalisis secara kritis dan reflektif dengan pembelajaran yang terus menerus.

Tujuan integrasi pembelajaran dirancang untuk membantu siswa untuk mencapai dua hal yang saling terkait. Pertama, membangun pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis. Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dari uraian diatas dapat diduga bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa yang diajar dengan integrasi pembelajaran literasi visual lebih tinggi dan lebih kuat daripada siswa yang diajar dengan menggunakan Integrasi pembelajaran Literasi Membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diatas menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran literasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan belajar siswa khususnya kemampuan menulis paragraf deskripsi dan penelitian ini diharapkan menghasilkan nilai manfaat yang besar bagi mutu pembelajaran, oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk kemudian hal-hal belum menjadi perhatian dan fokus pada penelitian ini maka penelitian lanjutan akan melengkapi segala kekurangannya

DAFTAR PUSTAKA

Erwinawati, 2017, Penerapan Model pembelajaran literasi dalam Menulis Karangan Siswa, Jurnal Pendidikan Volume 9, Nomor 4, Desember 2017 Universitas Serambi Mekah Banda Aceh, 56-57

- Eny Kusumawati and Utami Widiati, *The Effects of Vocabulary Instructions on Students' Reading Comprehension across Cognitive Styles in English for Specific Purposes (ESP)*, Journal of Education and Practice Vol.8, No.2, (ISTE org, 2017)
- Eric Jensen, *Brain Based Learning, Pembelajaran Berbasis Otak; Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, Edisi Revisi (Pustaka Pelajar, 2008, h. 86-91)
- S Dilek Belef Boyaci, *The impact of Authentic Material Use on Development of Reading Comprehension, Writing Skills and Motivation in Language Course*, International Journal of Education and Literacy Studies Vol. 11 No 2 2018
- Sri Sunarni, 2018, Melalui Literasi Visual terhadap kemampuan menulis siswa, *Jurnal Egaliter* Vol.1 No.2 Maret 2018
- Nurmina Simanjuntak, Harris Effendi Thahar, Afrita, 2018, Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 7, 3 September 2018
- Zulela MS, 2013 Terampil Menulis di Sekolah Dasar, *Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*, Tangerang, Pustaka Mandiri, 3
- James L. Collins, Jaekyung Lee, Jeffery D. Fox, Timothy P. Madigan, 2017, Bringing Together Reading and Writing: An Experimental Study of Writing Intensive Reading Comprehension in Low-Performing Urban Elementary Schools, State University of New York at Buffalo, *Reading Research Quarterly*, 52(3) pp. 311-332 | doi:10.1002/rrq.175© 2017 International Literacy Association.
- Hazrul Iswadi, *Sekelumit Dari Hasil PISA 2015 Yang Baru Dirilis*, diakses dari http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-Released.html, diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 10.29 AM
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta, Kencana, 2007 h 67
- Zulela, M. S. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar, Model Pengembangan Pembelajaran Menulis Sekolah Dasar*, Tangerang, Pustaka Mandiri, 2013 h 27
- Rosmawaty, *Enhancing the L1 Primary Students' Achievement in Writing Paragraph by Using Pictures*, volume 1 No 2, (International Journal of Education & Literacy Studies, 2013, p 38)
- John Langan, *College Writing Skills with Reading*, Ninth Edition McGraw Hill International Edition (New York, 2011 p 11-12)
- Zaenal Arifin, E. Amran Tasai, S., *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, (Akademia Presindo 2009 h 115)
- George M. Rook, *Paragraph Power, Communicating Ideas Through Paragraph*, Second Edition, (Prentice Hall Regent, 1999, p 5-6)
- Dian Permanasari, *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat*, Volume 3 nomer 2, (2017 h 158)
- <https://www.dosenpendidikan.com/paragraf-deskripsi-pengertian-tujuan-jenis-ciri-langkah-menulis-contoh/>.....diakses hari Selasa tgl 18 juli 2018